

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ANHAR DITAMA

NIM. 12030117130147

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Anhar Ditama
Nomor Induk Mahasiswa : 12030117130147
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt., Ph.D

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama penyusun : Anhar Ditama
Nomor Induk Mahasiswa : 12030117130147
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Juni 2024

Ketua Tim Penguji : Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt., Ph.D

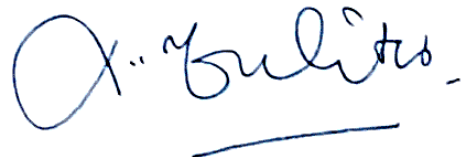
Anggota Tim Penguji : 1. Mutiara Tresna Parasetya, SE, M.Si, Ak, CA

2. Dr. Siti Mutmainah, SE., M.Si., Ak., CA

Semarang, 19 Juni 2024

Ketua Program Studi S-1 Akuntansi

Ketua Tim Penguji



Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt., Ph.D

Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt., Ph.D

NIP. 197307222002121002

NIP. 197307222002121002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Anhar Ditama, menyatakan bahwa skripsi berjudul: **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi**, merupakan hasil tulisan sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya orang lain yang dijiplak ataupun ditiru baik sebagian atau keseluruhan sebagai rangkaian kalimat yang mengungkapkan gagasan atau pemikiran penulis lainnya, yang seakan-akan saya akui itu adalah karya saya, dan tidak ada bagian atau keseluruhan dari tulisan yang ditiru atau diambil dari karya orang lain tanpa memberi pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila dalam penyusunan skripsi ini, saya dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut, maka dengan ini saya menyatakan akan menarik kembali skripsi yang saya serahkan sebagai hasil tulisan dari saya sendiri. Dan jika dikemudian hari diketahui bahwa saya telah bertindak dengan meniru tulisan orang lain seakan-akan adalah pemikiran saya sendiri, maka gelar dan ijazah yang telah saya terima dari universitas akan dicabut.

Semarang, 12 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Anhar Ditama
NIM.12030117130147

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If necessary, for years. If necessary, alone.”

-Winston Churchill-

“Penaklukan diri adalah kemenangan terbesar.”

-Plato-

*Skripsi ini saya persembahkan
untuk:*

*Kedua orang tua dan kakak terkasih,
segenap keluarga besar, serta seluruh
sahabat dan kerabat yang senantiasa
memberikan doa, semangat, dan
dukungan dalam perjalanan hidup
saya.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company ownership as measured by the independent variables ownership concentration, managerial ownership and institutional ownership on company performance as measured by the dependent variable return on assets (ROA) with accounting conservatism as a moderating variable.

This study uses population made up by manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2019 period. The sample in this study was determined using a purposive sampling method, which then obtained 52 companies or 156 observation data and after eliminating outlier data, 102 observation data were obtained which could be analyzed. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial reports obtained through the official IDX website at www.idx.co.id and the company's official website. This research uses multiple linear regression analysis methods to analyze the data.

The results of statistical tests in this research found that concentrated ownership has positive results in increasing company performance. These results are contrary to the first hypothesis set. It is the same with the second and third hypotheses where the results show that managerial ownership and institutional ownership have a negative but not significant influence. Accounting conservatism as a moderating variable influences the relationship of the three independent variables to the dependent variable. The results of the analysis show that the fourth and sixth hypotheses are accepted with a positive influence and significant value, while the fifth hypothesis is rejected with a positive influence but the value is not significant.

Keywords: ownership structure, company performance (ROA), accounting conservatism

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan perusahaan yang diukur dengan variabel bebas konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan variabel terikat *return on assets* (ROA) dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yang kemudian diperoleh 52 perusahaan atau 156 data pengamatan yang setelah menghilangkan data *outlier* diperoleh sebanyak 102 data pengamatan yang dapat dianalisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui laman resmi BEI di www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data.

Hasil dari uji statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki hasil positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hasil tersebut berlawanan dengan hipotesis pertama yang ditetapkan. Begitu juga dengan hipotesis kedua dan ketiga dimana hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan hipotesis keempat dan keenam diterima dengan pengaruh positif dan nilai yang signifikan, sedangkan hipotesis kelima ditolak dengan pengaruh positif tetapi nilainya tidak signifikan.

Kata kunci: struktur kepemilikan, kinerja perusahaan (ROA), konservatisme akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi pada Program Sarjana di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan terselesaikan tanpa doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

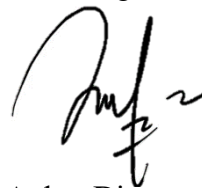
1. Orang tua tercinta, Bapak (Yan Supriyanto) dan Ibu (Yeti Widiawati) serta kedua kakak penulis (Nobi Mentara dan Raga Himawan) yang selalu memberi doa, semangat serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai sekarang.
2. Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt. Selaku Wakil Dekan Bidang Sumberdaya
5. Agung Juliarto, SE.,M.Si.,Ph.D., Ak.,CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi arahan, bimbingan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Paulus.Th. Basuki Hadiprajitno, MBA., MS.Acc, Ak., CA.. selaku Dosen Wali atas arahannya selama proses perwalian.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang sudah memberikan dan mengajarkan ilmu yang berguna, beserta seluruh staf

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro untuk bantuannya selama proses perkuliahan.

8. Teman-teman “Senasib”, Sopyan, Satria, Anigo, Rizky, Ayas, Even, Lufis, dan Zain . Terima kasih atas dukungan, bantuan, canda dan tawa selama masa perkuliahan.
9. Staff dan teman-teman asisten UPKFEB, khususnya Mas Wicak, Satria, Rindang, Panji, Tika, Dini, Dian dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman, pembelaran, dan kebersamaannya selama di laboratorium komputer.
10. Teman-teman “TABUN”, Fey, Pony, Rios, Azmi, Jojo dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan canda tawa hingga penulis menyelesaikan pendidikan.
11. Teman-teman “SUDDENLY” , Kevin, Vena, Maria, Yedam, Ajeng dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan canda tawa hingga penulis menyelesaikan pendidikan.
12. Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2017 yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan selama menjalani aktivitas perkuliahan. Sukses selalu untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi hasil penelitian yang lebih baik ke depannya. Penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pendidikan.

Semarang, 09 Juni 2024



Anhar Ditama

NIM.12030117130147

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	12
2.1.3 Kepemilikan Perusahaan.....	15
2.1.4 Konservatisme Akuntansi	15
2.1.5 Kinerja Perusahaan.....	16
2.1.6 Ukuran Perusahaan (<i>Company Size</i>)	17
2.1.7 Leverage.....	17
2.1.8 Umur Perusahaan (<i>Age</i>)	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	26

2.4	Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1	Konsentrasi Kepemilikan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	28
2.4.2	Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	28
2.4.3	Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4.4	Konservatisme Akuntansi mempengaruhi hubungan Konsentrasi Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
2.4.5	Konservatisme Akuntansi mempengaruhi hubungan Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.4.6	Konservatisme Akuntansi mempengaruhi hubungan Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Perusahaan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1	Variabel Dependen.....	35
3.1.2	Variabel Independen	36
3.1.2.1	Konsentrasi Kepemilikan	36
3.1.2.2	Kepemilikan Manajerial	37
3.1.2.3	Kepemilikan Institusional.....	38
3.1.3	Variabel Moderasi.....	39
3.1.4	Variabel Kontrol.....	40
3.1.4.1	Ukuran Perusahaan.....	40
3.1.4.2	Leverage	41
3.1.4.3	Umur Perusahaan	41
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.3	Jenis dan Sumber Data	42
3.4	Metode Pengumpulan Data	42
3.5	Metode Analisis data.....	43
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1	Uji Normalitas	46
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	47

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5.3 Uji Hipotesis	48
3.5.3.1 Uji Statistik F.....	49
3.5.3.2 Uji Statistik t.....	50
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Analisis Deskriptif	52
4.3 Analisis Data dan Uji Hipotesis	55
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.1.1 Uji Normalitas Data.....	55
4.3.1.2 Uji Multikolinearitas	57
4.3.1.3 Uji Autokorelasi	58
4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.2 Uji Hipotesis	61
4.3.2.1 Hasil Regresi	61
4.3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.3.2.3 Uji F.....	65
4.3.2.4 Uji t.....	66
4.4 Interpretasi Hasil	69
4.4.1 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan.....	69
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.....	70
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan.....	71
4.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi.....	73
4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi.....	74

4.4.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi.....	75
BAB V	PENUTUP.....	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Keterbatasan.....	79
5.3	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian	51
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 3 Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data)	56
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 6 Uji Glejser	60
Tabel 4. 7 Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4. 8 Output Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4. 1 Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot.....	57
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	85
Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	86
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis	91

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas latar belakang terkait sebab dilakukannya penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah pada sub bab pertama, rumusan masalah pada sub bab kedua, tujuan penelitian pada sub bab ketiga, manfaat penelitian pada sub bab keempat, serta sistematika penulisan pada sub bab kelima.

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata kelola perusahaan merupakan rangkaian mekanisme, proses, kebijakan dalam perusahaan yang dengan itu perusahaan dikendalikan dan dioperasikan. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan dibutuhkan mengikuti kebutuhan untuk mengurangi konflik kepentingan antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam sebuah perusahaan. Konflik kepentingan dapat muncul sebagai konsekuensi dari kepentingan yang berbeda antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses tata kelola perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan pemisahan antara kepemilikan dan manajemen mengakibatkan timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) dan informasi yang tak simetris (*assymetrical information*). Sebagai

konsekuensi dari pemisahan ini, manajer (agen) dapat mengendalikan proses dan pendapatan perusahaan secara langsung, tetapi pemegang saham (prinsipal) yang tidak dapat hadir sehari-hari dalam perusahaan tidak memiliki jumlah informasi yang sama seperti yang dimiliki oleh manajer (agen). Struktur kepemilikan merupakan salah satu elemen penting dalam perusahaan karena elemen ini dapat menentukan masalah agency dalam perusahaan.

Di Indonesia, struktur kepemilikan perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara-negara lain, sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi sehingga pendiri perusahaan dapat menjabat sebagai dewan direksi ataupun komisaris perusahaan, oleh karena itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dengan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas. Pemegang saham mayoritas dapat menentukan komposisi dewan direksi. Pemegang saham mayoritas menunjuk dewan direksi yang bertanggung jawab untuk menunjuk dan mengganti manajemen. Pemegang saham mayoritas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perubahan dalam dewan dan/atau manajemen, namun pemegang saham mayoritas juga memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap kinerja perusahaan. Pemegang saham yang memiliki hak kontrol memiliki dorongan untuk bertanggung jawab mengawasi manajemen secara aktif, dan hal itu dapat mengurangi biaya agensi.

Struktur kepemilikan dianggap sebagai variabel dasar dari variabel tata kelola. Berle & Means (1932) memperkenalkan konsep pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan kontrol, dalam penelitiannya diungkapkan bahwa ketika

kepemilikan saham tersebar di antara banyak pemilik saham yang tidak memiliki mayoritas, tidak ada pemilik saham individual ataupun kelompok kecil pemilik saham yang memiliki kontrol yang cukup besar yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen. Hal tersebut menyebabkan manajer sebagai pihak yang menjalankan perusahaan memiliki kuasa yang lebih besar atas operasional serta tindakan dan keputusan yang diambil sering kali terjadi tanpa pengawasan oleh pemilik saham.

Sedangkan menurut Tricker (2012) sejak awal abad ke dua puluh kepemilikan saham di pasar modal telah banyak berubah, perusahaan yang terdaftar di pasar saham menjadi lebih besar dan kompleks, begitu pula basis pemegang saham mereka, yang sekarang lebih banyak dan tersebar secara geografis. Tujuan para investor juga berbeda baik dalam jangka waktu strategis maupun ekspektasi mereka terkait dividen dan pertumbuhan modal. Hal ini yang membuat para pemegang saham di perusahaan menjadi jauh dari ruang dewan direksi perusahaan yang mereka miliki.

Lafond & Roychowdhury (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan menjaga kepentingan pemegang saham di perusahaan. Cullinan et al., (2012) juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang melayani manajemen ketika perilaku asimetri informasi muncul dan sebagai mekanisme untuk mencegah perilaku tersebut.

Kinerja perusahaan diukur melalui parameter seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam melakukan operasionalnya (Lestari & Juliarto, 2017). Menurut Nur'aeni (2010) struktur kepemilikan dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan yang dapat akhirnya dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan dapat memberikan wewenangnya dalam mengontrol perusahaan kepada manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dan memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Dalam teori agensi Jensen & Meckling (1976) dinyatakan bahwa struktur kepemilikan dapat membantu mengurangi masalah keagenan. Dengan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk bertindak sesuai kepentingannya dan lebih mengutamakan kinerja perusahaan karena manajer dapat bertindak sebagai pengendali dan pemilik perusahaan. Selain itu, kepemilikan yang besar atau terkonsentrasi yang umumnya dimiliki oleh kepemilikan institusional dapat berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan dengan mengawasi manajemen dan memiliki wewenang untuk memperbaiki kinerja yang buruk.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Hamdan, 2017) dengan sampel perusahaan terdaftar dari seluruh negara anggota GCC diantaranya Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab (UAE) dari tahun 2013-2015. Di Indonesia penelitian sejenis telah dilakukan oleh Tuwentina & Wirama (2014) dan Lestari & Juliarto (2017), Tuwentina dan Wirama meneliti pengaruh konservatisme akuntansi dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan, Lestari dan Juliarto meneliti pengaruh dimensi

struktur kepemilikan terhadap kinerja di perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaan dan variabel konservatisme akuntansi digunakan sebagai variabel moderasi antara hubungan struktur kepemilikan (*good corporate governance*) dan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini diantaranya :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah konservatisme akuntansi berperan penting dalam hubungan dari konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah konservatisme akuntansi berperan penting dalam hubungan dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah konservatisme akuntansi berperan penting dalam hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis peran konservatisme akuntansi pada hubungan dari konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisis peran konservatisme akuntansi pada hubungan dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menganalisis peran konservatisme akuntansi pada hubungan dari kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman penulis dalam bidang tata kelola perusahaan, khususnya struktur kepemilikan perusahaan.

2. Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai bagaimana konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam mengurangi informasi asimetris serta meningkatkan kontrol atas perilaku manajemen dan tata kelola perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan bidang tata kelola perusahaan, khususnya struktur kepemilikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi sehingga akan menstimulasi penelitian-penelitian sejenis dengan pengolahan data terbaru.

4. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam kebijakan perusahaan dalam mengurangi informasi asimetris dan meningkatkan kontrol atas perilaku manajemen dan tata kelola perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang disusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi terhadap hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian, sampel dalam penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan keterbatasan serta saran penelitian mengenai pengaruh konservatisme akuntansi pada hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Tinjauan Pustaka terdapat beberapa bagian yang akan diuraikan dan dibahas yaitu (i) landasan teori dan literatur yang menjadi landasan untuk penelitian, (ii) penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya, (iii) kerangka pemikiran, dan (iv) pembahasan mengenai pengembangan hipotesis sebagai kesimpulan sementara.

2.1 Landasan Teori

Peneliti menggunakan beberapa teori yang menjelaskan alasan terkait dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Sehingga pada penelitian ini ada dua teori yang relevan yang akan digunakan.

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam penelitiannya terhadap biaya agensi Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan orang yang dipercaya untuk menjalankan kegiatan perusahaan (agen) dibawah suatu kontrak. Jikalau kedua pihak memaksimalkan kepentingannya masing-masing maka terdapat kemungkinan besar pihak agen tidak selalu bertindak dan mengambil keputusan untuk memenuhi kepentingan pihak prinsipal. Penyimpangan ini dapat dicegah oleh prinsipal dengan memberikan insentif atau imbalan kepada pihak agen dengan mengeluarkan biaya pemantauan (*monitoring*

cost) yang didesain untuk membatasi penyimpangan aktivitas perusahaan oleh agen.

Teori agensi memiliki pandangan yang kurang optimis terhadap aktivitas agen, kehadiran perseroan terbatas dengan kepemilikan saham gabungan menimbulkan pendelegasian wewenang dari pemegang saham (prinsipal) kepada dewan direksi (agen) yang pada masa kini situasi ini diperkuat oleh skala, keragaman, dan tujuan yang bertentangan antara investor dan pemegang saham dengan perusahaan dimana mereka berinvestasi (Tricker, 2012). Hal tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan transparansi, pelaporan, akuntabilitas, audit dan direksi independen serta tuntutan regulasi dan undang-undang sekuritas yang dapat membatasi perilaku direksi (agen) untuk menjaga kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal) yang telah mendelegasikannya kepada direksi. Fama et al., (1980) menyatakan pada masa kini, literatur telah beralih kepada penolakan terhadap teori klasik perusahaan dimana pemilik-manajer diperankan oleh satu orang yang secara pribadi mengoperasikan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Pada teori klasik agen yang merepresentasikan perusahaan adalah seseorang yang berperan sebagai manajer dan juga penanggung risiko secara bersamaan. Atas dasar masalah tersebut maka terdapat konsekuensi pada perusahaan modern yang dimana kendali perusahaan berada di tangan manajer (agen) yang kurang lebih terpisah dari kepemilikan perusahaan (prinsipal). Oleh karenanya diperlukan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat dicapai melalui rangkaian kontrak antara agen dan prinsipal untuk mencapai efisiensi perusahaan yang maksimal. Jensen & Meckling (1976) juga mengungkapkan terdapat suatu situasi dimana agen perlu mengeluarkan biaya atau

sumber daya (*bonding cost*) untuk memastikan keputusan atau tindakan yang diambil oleh agen tidak merugikan pihak prinsipal dan juga memberikan kompensasi jika keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh agen merugikan pihak prinsipal. Secara umum, kecil kemungkinan seorang agen akan mengambil keputusan atau tindakan yang optimal dari sudut pandang prinsipal tanpa suatu biaya.

Umumnya dalam hubungan agen-prinsipal, prinsipal dan agen harus menanggung biaya pemantauan (*monitoring cost*) dan biaya pengikatan (*bonding cost*) yang dapat menyebabkan timbulnya perbedaan antara keputusan atau tindakan agen dengan keputusan yang dapat memaksimalkan kepentingan prinsipal, perbedaan tersebut menimbulkan kerugian residu (*residual loss*). Biaya agensi didefinisikan oleh jumlah dari ketiganya, yaitu :

- (1) Biaya pemantauan (*monitoring cost*) oleh prinsipal,
- (2) Biaya pengikatan (*bonding cost*) oleh agen,
- (3) Kerugian residu (*residual loss*).

Menurut Ghazali (2020) prinsipal dapat langsung mengukur hasil keputusan dan tindakan agen yang menghasilkan kontrak yang efisien karena pihak agen dan prinsipal masing-masing dapat saling mengontrol (simetri informasi), jika prinsipal tidak dapat secara langsung memantau hasil dari keputusan dan tindakan agen, maka berpotensi terjadinya keputusan atau tindakan yang dilakukan agen akan berbeda dengan kontrak yang telah disepakati dengan prinsipal, hal ini disebut dengan *moral hazard* (asimetri informasi). Masalah lain yang dapat muncul

walaupun prinsipal dapat secara langsung mengontrol keputusan dan tindakan agen adalah kekurangan prinsipal terhadap akses informasi yang dimiliki oleh agen sehingga persetujuan atas keputusan atau tindakan yang diambil oleh agen tidak sesuai dengan informasi yang dimiliki oleh agen sehingga berpotensi terjadinya kerugian oleh prinsipal, hal ini dikenal sebagai seleksi yang merugikan (*adverse selection*). Teori agensi digunakan untuk mengurangi hal-hal yang dapat memicu terjadinya asimetri informasi khususnya informasi akuntansi yang diimplementasikan pada kontrak kerja untuk memaksimalkan efisiensi dan meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh *moral hazard* dan *adverse selection*).

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Menurut Ghozali dan Chariri (dalam Setijaningsih, 2012), teori akuntansi positif berdasarkan tujuannya, dapat dibagi menjadi dua jenis, pertama ialah teori akuntansi normatif yang memberikan formula terhadap praktik akuntansi dan yang kedua ialah teori akuntansi positif yang menjelaskan dan memprediksi fenomena terkait dengan akuntansi. Setijaningsih (2012) juga menjelaskan bahwa pendekatan normatif yang berjaya selama satu dekade (periode 1956-1970) belum bisa menghasilkan teori akuntansi yang desain sistem informasinya dapat digunakan pada praktik sehari-hari, sehingga diperlukan pendekatan positif terhadap akuntansi.

Hal tersebut diperkuat oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengharapkan adanya perkembangan teori akuntansi positif yang dapat menjelaskan akuntansi seperti apa adanya, mengapa akuntan melakukan suatu hal, dan apa saja pengaruhnya terhadap penggunaan sumber daya. Setijaningsih (2012)

mengungkapkan beberapa alasan bergesernya pendekatan normatif ke pendekatan positif, diantaranya

- (1) Kurangnya kemampuan pendekatan normatif dalam pengujian empiris untuk menghasilkan keteraturan empiris (*empirical regularities*) karena pendekatan normatif berdasar pada asumsi yang salah sehingga tidak dapat diuji keabsahannya secara empiris.
- (2) Pendekatan normatif terlalu berfokus pada kepentingan individual investor dan pemegang saham daripada kepentingan masyarakat luas.
- (3) Pendekatan normatif kurang mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efisien di pasar modal.

Menurut Ghozali (2020) Teori akuntansi positif yang dikembangkan Watts dan Zimmerman didasarkan pada basis ekonomi dimana seluruh keputusan dan tindakan individu baik agen atau prinsipal selalu mengedepankan kepentingan pribadi dan bahwa setiap individu selalu bertindak oportunistik selama tindakan dan keputusan yang mereka lakukan akan berdasar pada kepentingan dan menambahkan kekayaan mereka. Ghozali (2020) juga menyatakan bahwa teori akuntansi positif mengangkat perspektif efisiensi atau perspektif oportunistik, yang didalamnya dijelaskan bagaimana berbagai mekanisme kontrak dapat diterapkan untuk meminimalkan biaya agensi (*agency cost*) bagi perusahaan, perspektif efisiensi juga sering disebut sebagai perspektif *ex ante* (sebelum fakta) yang mempertimbangkan mekanisme apa yang perlu disiapkan di depan, yang bertujuan untuk meminimalkan biaya agensi dan kontrak di masa mendatang, pada sisi lain, perspektif oportunistik yang disebut sebagai perspektif *ex post* (setelah fakta) yang

mempertimbangkan tindakan oportunistik yang dilakukan setelah perjanjian kontrak telah dilakukan.

Dalam teori akuntansi positif diasumsikan bahwa manajer akan secara oportunistik akan memilih suatu metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan atas kepentingan mereka. Teori akuntansi positif juga mengasumsikan bahwa prinsipal dapat memprediksi bahwa manajer akan selalu bersikap oportunistik. Terdapat beberapa hipotesis yang menjelaskan motif seorang manajer untuk memilih suatu metode akuntansi daripada yang lain, diantaranya

(1) Rencana bonus (*bonus plan*)

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa manajer yang memiliki insentif akuntansi yang terikat dengan kinerja akuntansi keuangan perusahaan cenderung memanipulasi metode dan angka dalam kinerja akuntansi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang seharusnya.

(2) Biaya politik (*political cost*)

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung melakukan metode dan prosedur akuntansi yang berbeda untuk menghasilkan keuntungan yang lebih rendah agar tidak menarik perhatian publik dan pemerintah untuk mengawasi industri dengan laba yang tinggi.

(3) Hutang/Ekuitas (*debt-equity*)

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa manajer cenderung menunjukkan keuntungan yang lebih baik dari seharusnya untuk tujuan membayar bunga dan pokok hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3 Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana konflik dan biaya keagenan dapat diminimalisir. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik dan biaya keagenan karena hal tersebut menciptakan keselarasan kepentingan manajer dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976).

Perusahaan yang kepemilikannya tersebar diantara banyak pemilik saham cenderung memiliki biaya keagenan lebih tinggi daripada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi di pemilik saham mayoritas.

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016) secara sederhana, konservatisme akuntansi dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) yang berkecenderungan pencatatan pada laporan keuangan bersifat pesimis, hal ini menghasilkan laporan yang nilainya cenderung lebih rendah dari nilai aslinya (*true value*). Simon & Watts (2003) juga mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak mengakui aktiva atau laba sebelum ada klaim hukum yang dapat diverifikasi dan selalu mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan akan terjadi, secara tradisional hal ini dapat didefinisikan melalui pepatah oleh (Bliss, 1924) “*anticipate no profit, but anticipate all losses*” dimana perusahaan tidak mengantisipasi akan adanya laba tetapi selalu

mengantisipasi adanya kerugian. Simon & Watts (2003) juga mengungkapkan bahwa konservatisme memiliki konsekuensi dimana terdapat perlakuan asimetris terhadap laba dan kerugian yang menghasilkan nilai aset bersih yang lebih rendah dari nilai seharusnya.

Konservatisme akuntansi juga merupakan salah satu cara pengurangan konflik agensi dan asimetri informasi karena dapat mencegah agen untuk membesar-besarkan laba perusahaan sesuai dengan kepentingan agen.

2.1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting untuk mengukur pencapaian suatu perusahaan yang membantu dalam pemeriksaan kondisi keuangan serta menjadi alat ukur yang strategis dari sisi konsep ataupun kuantifikasi bisnis. Kondisi keuangan yang baik merupakan representasi dari tujuan ekonomi dari suatu perusahaan dan dapat menjadi penentu nilai pasar dari sebuah perusahaan. Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan merupakan suatu capaian perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan tersebut dapat menjadi penentu yang relevan untuk menentukan baik atau tidaknya kondisi perusahaan dalam menjaga eksistensinya di masa depan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang dapat digambarkan oleh model ROA dan Tobins'Q, dan setiap perusahaan menginginkan kinerja perusahaan untuk terus meningkat setiap tahunnya. Parameter efisiensi dan efektivitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan menentukan seberapa besar dividen yang diterima

oleh pemegang saham. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi perolehan dividen yang diterima oleh pemegang saham (Lestari & Juliarto, 2017).

2.1.6 Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan merupakan metrik pengukuran untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur ukuran perusahaan, salah satu indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan baik itu aset lancar maupun aset tetap. Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi biaya agensi dan struktur kepemilikan perusahaan.

Selain mempengaruhi kedua hal di atas, ukuran perusahaan juga diungkapkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui profitabilitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan (Hall & Weiss, 1967).

2.1.7 Leverage

Leverage digunakan oleh manajer untuk membiayai penggunaan aset dan sumber daya menggunakan utang (liabilitas) untuk meningkatkan potensi pengembalian bagi para pemilik saham perusahaan (Hartono, 2008a).

Van Horne & Wachowicz (2008) mendefinisikan leverage sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dan ekuitas dalam struktur modalnya. Mereka menekankan bahwa leverage dapat meningkatkan potensi pengembalian ekuitas, tetapi juga menambah risiko keuangan karena meningkatnya beban utang.

2.1.8 Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan umumnya diukur dari tahun pendirian hingga tahun pengamatan atau dari tanggal terdaptarnya perusahaan di bursa efek. Ini mencerminkan lamanya perusahaan telah beroperasi dalam industri atau pasar tertentu.

Perusahaan yang lebih tua sering dianggap memiliki lebih banyak pengalaman dan stabilitas operasional. Mereka mungkin telah mengembangkan prosedur yang efisien, jaringan bisnis yang luas, dan reputasi yang kuat di pasar. Sedangkan perusahaan yang lebih muda cenderung menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi karena mereka mungkin belum mencapai stabilitas operasional dan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih tua mungkin telah mengatasi banyak tantangan awal dan mencapai posisi yang lebih stabil (Hartono, 2008a).

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan observasi untuk mencari sumber pendukung dalam meneliti beberapa penelitian terdahulu. Telah terdapat penelitian sebelumnya yang mendukung tujuan penelitian ini yang berfokus pada bagaimana struktur kepemilikan dengan variabel konservatisme akuntansi mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian Lestari & Juliarto (2017) mengenai hubungan antara dimensi struktur kepemilikan dan kinerja pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015, dimensi struktur kepemilikan yang mencakup konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional merupakan variabel independen yang diasumsikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur ROA dan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dimensi struktur kepemilikan dimana konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketiga hipotesis atas pengaruh variabel independen kepada variabel dependen diterima.

Berdasarkan penelitian Hamdan (2017) tentang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap hubungan struktur kepemilikan dan performa perusahaan migas di enam negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) dari tahun 2013-2015, struktur kepemilikan yang mencakup konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan variabel independen, dan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi diasumsikan mempengaruhi hubungan antara variabel independen kepada kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh ROA dan Tobin's Q. Pada hipotesis pertama terkait peran konservatisme akuntansi terhadap hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil positif terhadap keduanya walaupun tanpa hasil yang signifikan secara statistik yang menghasilkan diterimanya hipotesis pertama. Pada hipotesis kedua dimana diasumsikan konservatisme akuntansi berperan positif terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, pada model ROA tidak ditemukan hasil peran positif konservatisme akuntansi terhadap hubungan keduanya. Namun pada model Tobin's Q ditemukan peran positif konservatisme akuntansi walau tanpa hasil yang signifikan terhadap hubungan kedua variabel independen dan

dependen yang menghasilkan diterimanya hipotesis kedua. Pada hipotesis ketiga terkait peran konservatisme akuntansi terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan, tidak ditemukan hasil yang menyatakan peran positif konservatisme akuntansi terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan baik pada model ROA maupun Tobin's Q sehingga menghasilkan penolakan terhadap hipotesis ketiga.

Berdasarkan penelitian Nur'aeni (2010) tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2008 yang menggunakan struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan asing sebagai variabel independen diasumsikan keempatnya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hipotesis pertama mengenai pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap perusahaan tidak diterima karena pengaruh kepemilikan manajemen kepada ROA yang kurang signifikan. Hipotesis kedua mengenai pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan diterima. Hipotesis ketiga mengenai pengaruh positif kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan tidak diterima karena pengaruh kepemilikan manajemen kepada ROA yang kurang signifikan. Hipotesis keempat mengenai pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan diterima.

Berdasarkan penelitian Widati et al., (2023) yang menguji secara empiris dampak dari konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2017-2019 mengasumsikan

konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan yang mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sebagai variabel independen dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konservatisme akuntansi dan kepemilikan asing memiliki dampak positif terhadap ROA dan ROE sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang signifikan.

Berdasarkan penelitian Paniagua et al., (2018) mengenai tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di 59 negara dan 19 sektor yang berbeda dari tahun 2013-2015 dimana jumlah anggota dewan direksi, *ownership dispersion*, dan dividen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Penelitian ini menghasilkan analisis empiris yang menerima hipotesis pertama yang mengasumsikan jumlah anggota dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan masyarakat. Sama halnya dengan hipotesis kedua serta ketiga dimana peneliti mengasumsikan *ownership dispersion* dan dividen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Saifi (2019) mengenai pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015 mengasumsikan *corporate governance* dengan alat ukur komisaris independen serta struktur kepemilikan yang mencakup kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE digunakan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menghasilkan analisis yang mengungkapkan bahwa komisaris independen dan struktur kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Pada hasil lainnya, komisaris independen dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian Sari (2019) mengenai pengaruh konservatisme akuntansi yang diukur dengan selisih laba sebelum pajak perusahaan dengan arus kas operasional dan *good corporate governance* dengan alat ukur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap *earning managements* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015 mengungkapkan bahwa peneliti berasumsi bahwa konservatisme akuntansi dan *good corporate governance* sebagai variabel independen mempengaruhi *earning managements*. Hasil analisis dari penelitian ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan konservatisme akuntansi dan *good corporate governance* terhadap *earning managements*.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Topik	Variabel	Hasil
1	Lestari & Juliarto, 2017	Hubungan antara dimensi struktur kepemilikan dengan kinerja pada perusahaan terdaftar BEI periode 2013-2015	Kinerja Perusahaan (ROA, Tobin's Q), Struktur Kepemilikan (Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional)	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan • Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap kinerja perusahaan
2	Hamdan, 2017	Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap hubungan struktur kepemilikan dan performa perusahaan minyak dan gas di enam negara GCC (<i>Gulf Cooperation Council</i>) dari tahun 2013-2015	Kinerja Perusahaan (ROA, Tobin's Q), Struktur Kepemilikan (Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional) dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi mempengaruhi secara positif hubungan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada model Tobin's Q • Konservatisme Akuntansi mempengaruhi secara positif hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada model ROA dan Tobin's Q • Konservatisme Akuntansi mempengaruhi secara positif hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada model ROA dan Tobin's Q
3	Nur'aeni, 2010	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2008	Kinerja Perusahaan (ROA), Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan • Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang

			Publik, Kepemilikan Asing)	<p>signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan • Kepemilikan Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan
4	Widati et al., 2023	Pengujian empiris dampak dari konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2017-2019	Kinerja Perusahaan (ROA, ROE), Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing), Konservatisme Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Perusahaan • Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kinerja Perusahaan sedangkan Kepemilikan Asing mempengaruhi peningkatan Kinerja Perusahaan.
5	Paniagua et al., 2018	Pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di 59 negara dan 19 sektor yang berbeda dari	Kinerja Perusahaan (ROE), Tata Kelola (Jumlah Direksi, Dividen), Struktur Kepemilikan (<i>Ownership Dispersion</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan Jumlah Direksi, <i>Ownership Dispersion</i>, dan Dividen dapat mengurangi ROE.

		tahun 2013-2015		
6	Saifi, 2019	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015	Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA, ROE), Tata Kelola (Komisaris Independen), Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial & Institusional)	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap ROE • Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap ROA
7	Sari, 2019	Pengaruh konservatisme dan <i>good corporate governance</i> terhadap <i>earning managements</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015	<i>Earning Managements</i> , Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial & Institusional), Tata Kelola (Komisaris Independen, Komite Audit)	<p>Konservatisme Akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Earning Managements</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Earning Managements</i> • Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Earning Managements</i>

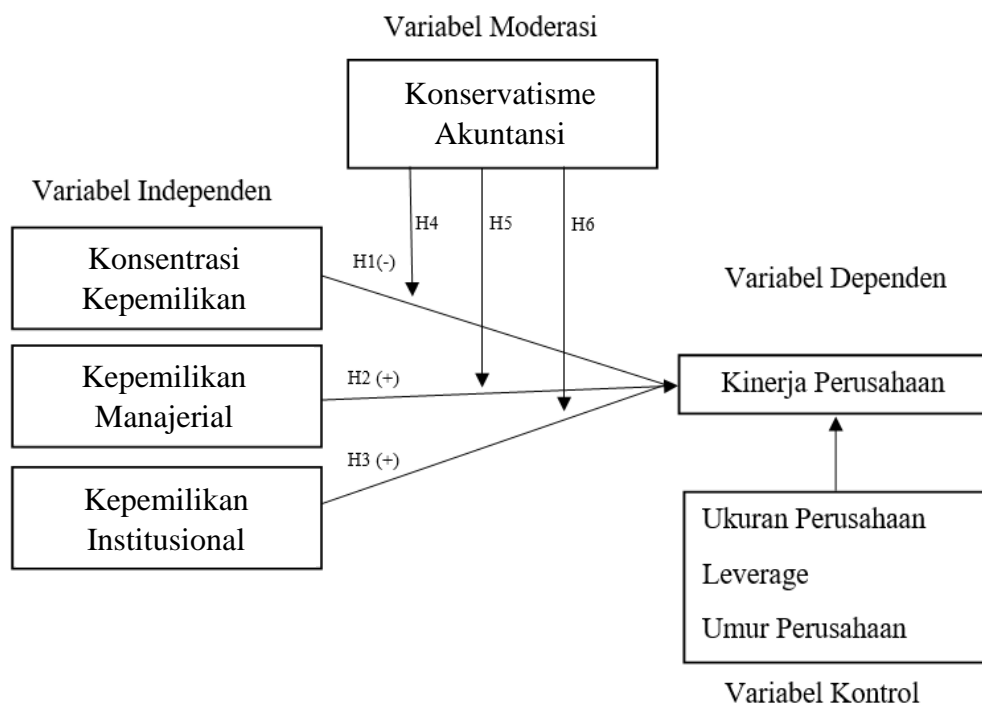
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian secara teoritis dan empiris terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi kepentingan baik manajer ataupun pemegang saham. Hal ini menghasilkan konflik di antara kepentingan manajer dan pemegang saham, dimana jika terjadi kepemilikan saham manajerial melewati batas tertentu manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingannya daripada pemilik saham (Lestari & Juliarto, 2017). Konflik kepentingan ini meningkatkan biaya agensi yang dapat diturunkan melalui penyelarasan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan melalui kontrak yang disetujui di awal.

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan informasi penting bagi penggunaannya dimana pada penelitian ini pemangku kepentingan yang merupakan manajer dan pemilik saham perusahaan memerlukan informasi yang selaras untuk menghindari asimetri informasi sehingga meminimalisir biaya agen dan berkurangnya konflik antar keduanya.

Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Menurut Prabaningrat & Widanaputra (2015) semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat semakin meminimalisir tindakan manajer untuk memanipulasi dan mencatat hasil lebih tinggi pada laporan keuangan perusahaan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pendapat sementara di awal sebuah penelitian sebagai pedoman yang mengasumsikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait (Sahir, 2022). Hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Dengan menggunakan konservatisme akuntansi manajer diharapkan untuk tidak memanipulasi kinerja perusahaan dengan meningkatkan laba daripada yang seharusnya sehingga keputusan manajer dapat dikontrol dan diawasi oleh pemegang saham dan tidak bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi cenderung memiliki kinerja keuangan khususnya laba yang lebih kecil dan beban yang lebih besar karena perilaku pengakuan laba yang tidak langsung diakui sampai benar-benar dapat

diakui secara legal dan beban yang langsung diakui walaupun belum dapat diakui secara legal.

2.4.1 Konsentrasi Kepemilikan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Konsentrasi kepemilikan saham menghasilkan perbedaan jumlah kepemilikan perusahaan di antara beberapa pemilik saham yang menciptakan pemilik saham mayoritas dan minoritas yang kedua memiliki tujuan dan kepentingan yang beragam sehingga dapat menciptakan konflik.

Menurut Shleifer & Vishny (dalam Lestari & Juliarto, 2017) pemilik saham mayoritas dapat mempengaruhi tindakan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan pemilik saham minoritas yang dapat menciptakan konflik antara keduanya dan menurunkan kinerja perusahaan.

Pada negara dengan pasar yang belum memiliki undang-undang perlindungan pemilik saham minoritas yang kuat akan menciptakan pemilik mayoritas yang dapat menurunkan kinerja perusahaan (Khamis et al., 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Konsentrasi kepemilikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.2 Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori agensi Jensen & Meckling (1976) pada perusahaan modern terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (*ownership and control separation*) dimana menciptakan hubungan agen-prinsipal yang dapat

menyebabkan konflik karena kepentingan keduanya berbeda. Dengan kepemilikan manajerial, manajer dapat bertindak sebagai pemilik dan pengendali perusahaan. Hal tersebut menimbulkan manajer untuk berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga manajer juga mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, jika kepemilikan manajerial melebihi batas tertentu maka manajer dapat mengendalikan perusahaan hanya untuk memenuhi kepentingannya yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Khamis et al., 2015).

Pengaruh kepemilikan manajerial dibuktikan oleh (Morck et al., 1988) yang mengungkapkan terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q dimana hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial 0%-5% dan >25% meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sementara kepemilikan manajerial di antara 5%-25% cenderung menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis:

H₂: Kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3 Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Sarac (dalam Lestari & Juliarto, 2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial saling terkait dalam pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer sehingga dapat melindungi hak dan kepentingan para pemilik saham karena institusional merupakan pihak independen yang terpisah dari

manajemen (Hamdan, 2017). Hal ini selaras dengan teori agensi Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pengawasan yang lebih ketat dapat menjaga kepentingan pemilik saham dan manajer yang dapat mengurangi konflik dan masalah agensi.

Khamis et al., (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4 Konservatisme Akuntansi mempengaruhi hubungan Konsentrasi Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori keagenan tradisional menyatakan bahwa kepemilikan yang lebih terkonsentrasi dapat meningkatkan kemampuan pemegang saham untuk melakukan pengawasan dan kontrol atas manajemen perusahaan, yang akan mencegah manajer untuk mengambil keputusan yang mementingkan diri sendiri yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan. Klaim ini mungkin benar dalam lingkungan pasar yang telah berkembang dan memiliki undang-undang yang melindungi pemegang saham minoritas kuat seperti Amerika Serikat. Konsentrasi kepemilikan menciptakan pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda (Hamdan, 2017). Dalam lingkungan pasar yang masih berkembang seperti Indonesia di mana undang-undang yang melindungi pemegang saham minoritas masih terbilang lemah, akan tercipta situasi dimana pemegang saham mayoritas mengendalikan perusahaan dan kinerja

perusahaan akan terkena dampak negatif. Perusahaan dapat melakukan *corporate action* terkait peningkatan/penambahan modal, hal tersebut seringkali digunakan oleh pemegang saham mayoritas sebagai alat untuk mendilusi kepemilikan pemegang saham mayoritas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 (2007) yang mengatur tentang perseroan terbatas, pemilik saham minoritas dapat meminta kepada perseroan untuk membeli kembali saham yang mereka miliki dengan harga wajar jika pemilik saham tidak menyetujui keputusan manajemen yang dapat merugikan pemegang saham. Dan jika saham yang diminta dibeli kembali oleh perusahaan melebihi batas ketentuan *buyback* saham, perseroan wajib mengusahakan agar sisa saham dibeli oleh pihak ketiga Pasal 62 (UUPT). Satu pilihan lain untuk pemilik saham adalah menggugat perusahaan ke pengadilan negeri di daerah kedudukan perusahaan apabila merasa dirugikan oleh keputusan perusahaan Pasal 61 (UUPT). Tetapi berdasarkan Pasal 97 (UUPT) yang dapat menggugat perusahaan harus mewakili paling sedikit 1/10 atau 10% bagian dari seluruh saham dengan hak suara sehingga pemilik minoritas yang memiliki kurang dari 10% tidak dapat memperjuangkan hak suaranya.

Secara teoritis, dapat dikatakan bahwa peningkatan konsentrasi kepemilikan akan mempengaruhi pengurangan biaya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang pada akhirnya akan menguntungkan kinerja perusahaan. Namun, pemegang saham yang lebih besar bisa mendapatkan keuntungan dari peningkatan tersebut secara pribadi dan merugikan pemegang saham yang lebih kecil (Khamis et al., 2015). Pemegang saham terbesar dapat mendorong manajer untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dengan menyajikan 'berita baik' lebih tepat

waktu daripada ‘berita buruk’ (Hamdan, 2017). Ini berarti bahwa konservatisme akuntansi mungkin memainkan peran penting dalam mempengaruhi hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan melalui penurunan perilaku menyimpang oleh pemegang saham yang lebih besar. Adapun implikasi yang dibuat peneliti sebelumnya mengasumsikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh dalam menurunkan dampak negatif konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan terhadap pengurangan dampak negatif konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.5 Konservatisme Akuntansi mempengaruhi hubungan Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Lafond & Roychowdhury (2008) peningkatan kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya keagenan dan peningkatan kinerja perusahaan secara umum. Namun pada literatur lain mengenai tata kelola perusahaan menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan intensi manajer untuk memanfaatkan perusahaan untuk kepentingannya sendiri (Khamis et al., 2015). Berbagai literatur juga mempertimbangkan kemungkinan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi menandakan penguatan manajerial yang lebih besar. Hal tersebut mengungkapkan bahwa terdapat kemungkinan bahwa manajer dengan kepemilikan saham tinggi cenderung kurang disiplin ketika mereka

mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingan mereka sendiri yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (Hamdan, 2017).

Konservatisme akuntansi yang berfungsi sebagai mekanisme tata kelola dalam perusahaan dapat mengkonsolidasi peran kepemilikan manajerial dalam peningkatan kinerja perusahaan (Hamdan et al., 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dampak positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

2.4.6 Konservatisme Akuntansi mempengaruhi hubungan Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian Chen et al., dan Gaspar et al., (dalam Hamdan, 2017) mengungkapkan bahwa institusi yang memiliki investasi jangka panjang, kepemilikan saham yang terkonsentrasi, dan independensi dari manajemen kemungkinan besar digunakan untuk mengawasi manajemen. Dengan demikian, diharapkan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan adalah positif. Berbeda dengan investor individu, investor institusional memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan dan hubungan ini membuat mereka dapat lebih memahami sifat perusahaan dan memiliki kendali lebih besar atas perilaku manajemen untuk mengutamakan kepentingan perusahaan (Brickley et al., 1988).

Investor institusional lebih memilih konservatisme akuntansi sebagai alat tata kelola dan kontrol perusahaan, karena terdapat hubungan antara konservatisme

akuntansi dan kepemilikan institusional (Hamdan et al., 2013). Sulit untuk memantau secara langsung perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak pilihan pertumbuhan dan asimetri informasi yang lebih tinggi. Untuk membatasi pengawasan secara langsung, investor institusional akan meningkatkan permintaan untuk penerapan konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk mengawasi manajemen (Hamdan, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dampak positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian akan dibahas mengenai bagaimana pola pelaksanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini. Beberapa pembahasan yang akan diuraikan dalam bab ini diantaranya adalah variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, proses pengumpulan data, dan teknik analisis penelitian.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 jenis variabel yang berbeda yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Variabel tersebut diantaranya variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Kinerja keuangan adalah representasi atas kondisi finansial suatu perusahaan yang dianalisis lebih dalam sebagai penentu kondisi kesehatan dan capaian prestasi atas kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting untuk mengukur capaian perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang menjadi penentu relevansi kondisi perusahaan dalam

menjaga eksistensinya di masa depan (Sutrisno, 2009). Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan pengukuran ROA.

Menurut Kariyoto (dalam Wolfe & Aidar Sauaia, 2005) *Kinerja Perusahaan* (ROA) disebut juga sebagai *economic profitability* yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang merefleksikan kemampuan seluruh aset perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Adapun formula perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

- Kinerja Perusahaan : Kinerja keuangan
- Net Income : Laba bersih setelah pajak
- Total Assets : Nilai buku dari total aset perusahaan

3.1.2 Variabel Independen

Secara umum, keberjalanan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

3.1.2.1 Konsentrasi Kepemilikan

Variabel Konsentrasi kepemilikan merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kontrol di perusahaan, hal ini terkait dengan konsentrasi kepemilikan yang dapat dibagi menjadi dua yaitu kepemilikan mayoritas dan minoritas (Pratomo & Nuraulia, 2021). Pemegang saham mayoritas dapat

mengawasi manajemen perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan yang sesuai fakta yang relevan dan handal sehingga tidak berdampak negatif terhadap kepentingan pemilik saham (Junawatiningsih & Harto, 2014).

Konsentrasi kepemilikan dapat berpengaruh negatif di perusahaan Indonesia karena hukum perlindungan pemilik saham minoritas masih lemah sehingga pemilik saham mayoritas dapat menggunakan kendalinya dalam mendorong pengambilan keputusan keuangan yang menguntungkan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pemilik saham minoritas (Lestari & Juliarto, 2017). Adapun konsentrasi kepemilikan dapat diukur dengan formula:

$$CONC = \frac{LS (top1)}{OS} \times 100\%$$

Keterangan:

- CONC : Konsentrasi kepemilikan saham
- LS (top1) : Jumlah saham individu/kelompok terbesar
- OS : Jumlah saham beredar

3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial menjadikan manajer sebagai bagian dari pengendali dan pemilik perusahaan yang membuat manajer untuk selalu berupaya meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapat imbal hasil yang lebih tinggi (Khamis et al., 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari jumlah total saham yang dimiliki oleh direktur eksekutif. Namun, jika kepemilikan saham manajerial

melampaui batas tertentu manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Salah satu cara dalam mengurangi biaya agensi dengan cara penyalarsan kepentingan antara pihak yang terjadi konflik (Lestari & Juliarto, 2017). Adapun kepemilikan manajerial dapat diukur dengan formula:

$$MANAG = \frac{SOD}{OS} \times 100\%$$

Keterangan :

- MANAG : Kepemilikan manajerial
- SOD : Saham dimiliki oleh direksi
- OS : Jumlah saham beredar

3.1.2.3 Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berasal dari sumber eksternal perusahaan yang cenderung lebih ketat dalam pengawasan manajer perusahaan untuk menyalarskan kepentingan manajer dan pemilik perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya agensi (Lestari & Juliarto, 2017).

Pengawasan yang lebih ketat dapat asimetri informasi dan biaya agensi yang timbul atas konflik yang terjadi antara manajer dan pemilik saham jika suatu keputusan yang diambil manajer tidak memperhatikan kepentingan pemilik saham (Jensen & Meckling, 1976). Adapun kepemilikan institusional dapat diukur dengan formula:

$$INSTIT = \frac{SOI}{OS} \times 100\%$$

Keterangan:

- INSTIT : Kepemilikan institusional
- SOI : Saham dimiliki oleh institusi
- OS : Jumlah saham beredar

3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik memperkuat maupun memperlemah keduanya.

Pada teori agensi (Fama et al., 1980; Jensen & Meckling, 1976) diungkapkan bahwa faktor terjadinya biaya agensi dan asimetri informasi adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (*ownership and control*). Manajer mengendalikan sebagian besar informasi yang terkait dengan operasional dan manajemen perusahaan, pemilik saham yang tidak terlibat dalam operasional secara langsung tidak memiliki informasi yang sama dengan manajer. Asimetri informasi yang timbul dari besarnya akses manajer terhadap informasi yang tidak dimiliki pemilik saham dapat menyebabkan manajer mentransfer kekayaan dari pemegang saham kepada dirinya sendiri melalui perilaku operasional atau manajerial (Cullinan et al., 2012).

Menurut Simon & Watts (2003) salah satu karakteristik informasi akuntansi yang lebih berkualitas adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan konsep yang menekankan kehati-hatian dalam pencatatan laporan

keuangan dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian dan risiko yang dihadapi perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik saham yang menurunkan biaya agensi dan menghasilkan perlindungan terhadap pemilik saham yang lebih baik (García Lara et al., 2009; Lafond & Roychowdhury, 2008). Adapun konservatisme akuntansi dapat diukur dengan formula:

$$CONSERV = \frac{Total\ Accrual}{Gross\ Profit}$$

Keterangan:

- CONSERV : Konservatisme akuntansi
- Total Accrual : Total akrual (Laba bersih - Arus kas operasional)
- Gross Profit : Laba bruto

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk melakukan suatu pengontrolan terhadap variabel-variabel independen yang dapat menjelaskan keberadaan daripada variabel dependen. Beberapa variabel kontrol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2008). Formula pengukurannya ialah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln\ of\ Total\ Assets$$

3.1.4.2 Leverage

Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap (utang) dengan harapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari dana tersebut akan lebih besar daripada biaya tetapnya (Hartono, 2008a). Adapun leverage dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$LEVER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

3.1.4.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dengan logaritma natural dari jumlah tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$AGE = Ln(t)$$

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Husaini, 2003) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi mencakup semua elemen atau anggota dari sekelompok objek yang lengkap dan jelas batasannya. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Dari seluruh 131 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data observasi ditetapkan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini didasarkan pada beberapa kriteria yang diharapkan mempunyai keterkaitan dengan kriteria yang termasuk dalam populasi pada umumnya. Berikut kriteria yang digunakan:

- a) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dalam periode tahun 2017-2019
- b) Perusahaan sektor manufaktur yang mengungkapkan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode tahun 2017-2019
- c) Perusahaan sektor manufaktur menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode tahun 2017-2019
- d) Perusahaan sektor manufaktur memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari beberapa bentuk sumber yang telah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dari periode tahun 2017-2019. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui situs www.idx.co.id atau situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan dengan melihat laporan tahunan perusahaan. Data tersebut kemudian diunduh dan akan diolah oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan di Indonesia dengan mempelajari, menganalisis, dan memahami data yang sudah diterbitkan oleh perusahaan. Data laporan keuangan tersebut dapat ditemukan melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan.

Selain itu, untuk melengkapi penelitian ini adalah dengan studi pustaka yaitu membaca dan memahami berbagai bentuk literatur yang terdiri dari berbagai jurnal, buku, literatur, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis data

Menggunakan program IBM SPSS Statistics, data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah terkait hubungan masing-masing variabel independen yang berdampak positif maupun negatif terhadap variabel dependen.

Sesuai dengan yang diungkapkan Ghozali (2018), model regresi dalam penelitian ini yang menyesuaikan variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} FirmPerf_{i,t} = & \alpha + \beta_1 CONC_{i,t} + \beta_2 MANAG_{i,t} + \beta_3 INSTIT_{i,t} + \beta_4 (CONC * CONSERV)_{i,t} \\ & + \beta_5 (MANAG * CONSERV)_{i,t} + \beta_6 (INSTIT * CONSERV)_{i,t} + \beta_7 SIZE_{i,t} \\ & + \beta_8 LEVER_{i,t} + \beta_9 AGE_{i,t} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

- *FirmPerf* : Kinerja Perusahaan
- α : Konstantan
- β : Koefisien Regresi
- *CONC* : Konsentrasi Kepemilikan
- *MANAG* : Kepemilikan Manajerial
- *INSTIT* : Kepemilikan Institusional

- *CONSERV* : Konservatisme Akuntansi
- *SIZE* : Ukuran Perusahaan
- *LEVER* : *Leverage*
- *AGE* : Umur Perusahaan
- ε : Error

Berikut adalah rangkuman penjelasan masing-masing variabel yang disesuaikan dengan model regresi yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi dan Pengukuran
Kinerja Keuangan:	
Kinerja Perusahaan (<i>FirmPerf</i>)	Return on Assets (ROA), diukur dengan Rasio pendapatan bersih terhadap total aset
Struktur Kepemilikan:	
Konsentrasi Kepemilikan (<i>CONC</i>)	Jumlah kepemilikan saham terbesar (top1) dibagi dengan terhadap jumlah saham beredar
Kepemilikan Manajerial (<i>MANAG</i>)	Jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dibagi dengan jumlah saham beredar (Lestari & Juliarto, 2017)
Kepemilikan Institusional (<i>INSTIT</i>)	Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham beredar
Variabel Moderasi:	
Konservatisme Akuntansi (<i>CONSERV</i>)	Rasio total akrual (<i>Net Income - Operating Cash Flow</i>) terhadap laba bruto
Variabel Kontrol:	
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	Logaritma natural dari total aset
Leverage (<i>LEVER</i>)	Total utang dibagi total aset
Umur Perusahaan (<i>AGE</i>)	Logaritma natural dari jumlah tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Ringkasan dari berbagai sumber.

Untuk menggunakan analisis regresi berganda pada penelitian ini, data yang akan diolah harus dipastikan lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ditujukan agar nilai parameter model penduga dinyatakan pasti atas validasinya. Uji asumsi

klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari atas uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) hasil dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menghasilkan informasi terkait dengan gambaran deskripsi sampel atau populasi serta melihat data dari:

1. Ukuran Pemusatan (*Measures of Central Tendency*)
 - Mean (Rata-rata)
 - Median (Nilai tengah)
 - Modus
2. Ukuran Dispersi (*Measures of Dispersion*)
 - Range (Rentang)
 - Variance (Varians)
 - Standard Deviation (Stardar deviasi)
 - Interquartile Range (Rentang interkuartil)
3. Ukuran Bentuk Distribusi (*Measures of Distribution Shape*)
 - Skewness (Kemiringan distribusi)
 - Kurtosis (Keruncingan distribusi)

Pada dasarnya data statistik deskriptif merupakan tahapan untuk memberikan penjelasan atas rata-rata data dan hubungan antar data sehingga dapat persebaran data tersebut dapat diuji.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik dalam model regresi di penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan. Terdapat empat kriteria penting harus terpenuhi oleh model yang dipakai untuk tercapainya model yang baik: normalitas nilai kesalahan, tidak adanya multikolinearitas sempurna antar variabel, tidak adanya autokorelasi dalam kesalahan, dan kepatuhan terhadap homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki residual distribusi yang normal. Distribusi normal merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa uji t dan F berfungsi dengan baik, terutama pada jumlah sampel yang sedikit. Terdapat dua metode untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Penelitian ini memanfaatkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk mendeteksi residual distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji penemuan adanya keterkaitan antar variabel independen pada model regresi. Idealnya model regresi yang baik tidak memiliki keterkaitan yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2018). Metode berikut digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi multikolinearitas:

1. Meskipun nilai R^2 yang dihasilkan pada estimasi model regresi sangat tinggi, secara individual variabel-variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Melakukan analisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variabel dependen (umumnya di atas 0,95), hal tersebut menunjukkan kemungkinan adanya multikolinearitas.
3. Mengamati batas nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinearitas ditunjukkan oleh batasan nilai *cutoff* tertentu, yang umumnya batas *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji terdapatnya kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada periode waktu tertentu. Masalah ini muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang periode waktu tertentu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi dapat berkembang dengan baik jika tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini digunakan pengujian dengan metode uji durbin-watson (*DW test*) untuk menganalisa apakah terdapat hubungan signifikan antar residual antar data. Apabila tidak terdapat hubungan antar residual tersebut maka residual dapat dikatakan *random* (acak).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai terjadinya ketidaksamaan variansi (*variance*) dari residual pada beberapa pengamatan dalam model regresi.

Variansi yang konsisten dari beberapa pengamatan menghasilkan homoskedastisitas dan apabila tidak konsisten menghasilkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Analisis visual pada *scatterplot* yang dihasilkan oleh output IBM SPSS dapat memberikan gambaran awal terdapatnya heteroskedastisitas. Pola distribusi titik-titik yang memiliki pola melebar dan menyempit dapat menunjukkan potensi heteroskedastisitas; sebaliknya distribusi titik-titik yang memiliki pola serupa di bagian atas dan bawah sumbu Y menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk menguji analisis penelitian, peneliti metode model regresi linear berganda. Tujuan dari metode tersebut adalah untuk menganalisis dampak suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk penelitian ini, variabel dependen merupakan kinerja perusahaan yang diukur dengan indikator ROA dan variabel independen merupakan struktur kepemilikan yang di dalamnya tercakup konsentrasi kepemilikan (CONC), kepemilikan manajerial (MANAG), dan kepemilikan institusional (INSTIT) dan disertakan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan dependen yaitu konservatisme akuntansi (CONSERV). Terdapat juga tiga variabel kontrol yang digunakan pada penelitian, ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEVER), dan umur perusahaan (Age). Model persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 FirmPerf_{i,t} = & \alpha + \beta_1 CONC_{i,t} + \beta_2 MANAG_{i,t} + \beta_3 INSTIT_{i,t} + \beta_4 (CONC * CONSERV)_{i,t} \\
 & + \beta_5 (MANAG * CONSERV)_{i,t} + \beta_6 (INSTIT * CONSERV)_{i,t} + \beta_7 SIZE_{i,t} \\
 & + \beta_8 LEVER_{i,t} + \beta_9 AGE_{i,t} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- *FirmPerf* : Kinerja Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- *CONC* : Konsentrasi Kepemilikan
- *MANAG* : Kepemilikan Manajerial
- *INSTIT* : Kepemilikan Institusional
- *CONSERV* : Konservatisme Akuntansi
- *SIZE* : Ukuran Perusahaan
- *LEVER* : *Leverage*
- *AGE* : Umur Perusahaan
- ε : Error

3.5.3.1 Uji Statistik F

Tujuan uji F adalah untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan dalam menilai apakah variabel independen secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Nilai F yang signifikan dapat menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel independen dan dependen, begitupun sebaliknya.

3.5.3.2 Uji Statistik t

Pengujian ini ditujukan untuk menganalisis nilai pengaruh signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t yang signifikan dapat menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya.

Uji statistik t memerlukan nilai signifikansi (*p-value*) yang umumnya 5% atau 0,05, yang mengindikasikan jika probabilitas suatu hipotesis memiliki *p-value* > 0,05 maka secara statistik dinyatakan tidak signifikan dan jika suatu hipotesis memiliki *p-value* < 0,05 maka secara statistik dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. R^2 menunjukkan proporsi varians total dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 dimana nilai yang mendekati 1 dapat menunjukkan bahwa model regresi mampu untuk menjelaskan variansi dari variabel dependen dan nilai yang mendekati 0 kurang mampu menjelaskan variansi tersebut (Ghozali, 2018).

Banyaknya penggunaan variabel independen membuat nilai determinan yang didapat semakin tinggi walaupun variabel tersebut dianggap kurang membantu. Maka dari itu, pada penelitian dengan beberapa variabel independen ini digunakan *adjusted* R^2 untuk memperbaiki R^2 dengan banyak jumlah variabel independen dan memberikan penilaian yang lebih akurat terutama ketika model memiliki banyak variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian menggunakan sampel sebanyak 102 sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019, yang akhirnya dikumpulkan melalui metode *purposive sampling*. Untuk menentukan sampel, beberapa kriteria di bawah ini digunakan dan diperoleh hasil:

Tabel 4. 1
Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2019	131
2. Tidak memiliki data kepemilikan saham yang lengkap	(58)
3. Tidak menggunakan satuan rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangan	(21)
Jumlah perusahaan sampel	52
Jumlah perusahaan yang memiliki data outlier	(18)
Jumlah data sampel selama periode tahun 2017-2019 (34x3)	102

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia sebanyak 131 perusahaan yang beroperasi pada sektor manufaktur tercatat di BEI selama periode tahun 2017-2019. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan sampel dilakukan terhadap perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan saham yang lengkap dan ditemukan sebanyak 58 perusahaan. Kemudian terdapat 21 perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah sebagai mata uang dalam laporan keuangannya.

Keseluruhan jumlah sampel yang didapat menggunakan metode *purposive sampling* adalah 52 perusahaan yang memiliki data selama periode tahun 2017-2019 atau 3 tahun, dalam periode tersebut terdapat 18 perusahaan yang memiliki data *outlier*. Maka dari itu, dipilih sebanyak 102 sampel digunakan untuk penelitian ini.

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dengan output sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Analisis Statistik Deskriptif

Variables	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Konsentrasi Kepemilikan	102	,18	,91	,5083	,18492
Kepemilikan Manajerial	102	,00	,21	,0257	,04160
Kepemilikan Institusional	102	,32	1,00	,8383	,15015
Ukuran Perusahaan	102	25,80	32,20	28,7684	1,55838
Leverage	102	,15	5,85	2,3077	,98363
Umur Perusahaan	102	1,39	3,74	3,0054	,57438
Kinerja Perusahaan	102	-,06	,17	,0499	,04651
Konservatisme Akuntansi	102	-,81	1,30	,0181	,31764

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan dengan rumus perbandingan persentase pemilik saham terbesar terhadap jumlah saham beredar sebesar 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Konsentrasi Kepemilikan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,51%; nilai terendah sebesar 0,18% dengan kode perusahaan DPNS dan nilai tertinggi sebesar 0,91% dengan kode perusahaan STTP. Nilai standar

deviasi sebesar 0,18 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,52 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel konsentrasi kepemilikan tergolong rendah.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial dengan rumus perbandingan saham yang dimiliki oleh direksi dengan total saham sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,03%; nilai terendah sebesar 0% dengan kode perusahaan WTON dan nilai tertinggi sebesar 0,21% dengan kode perusahaan LION. Nilai standar deviasi sebesar 0,04 lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,02 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel kepemilikan manajerial tergolong cukup tinggi.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional dengan rumus perbandingan saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,84%; nilai terendah sebesar 0,32% dengan kode perusahaan CINT dan nilai tertinggi sebesar 100% dengan kode perusahaan SMGR. Nilai standar deviasi sebesar 0,15 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel kepemilikan institusional tergolong rendah.

Nilai rata-rata pada ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan Logaritma natural dari total aset sebesar 28,77. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 28,77; nilai terendah sebesar 25,80 dengan kode perusahaan LION dan nilai

tertinggi sebesar 32,20 dengan kode perusahaan KAEF. Nilai standar deviasi sebesar 1,56 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 28,77 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel ukuran perusahaan tergolong rendah.

Nilai rata-rata pada *Leverage* yang dirumuskan perbandingan total hutang dengan total asset sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Leverage* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 2,31; nilai terendah sebesar 0,15 dengan kode perusahaan WIIM dan nilai tertinggi sebesar 5,85 LION. Nilai standar deviasi sebesar 0,99 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 2,31 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel *Leverage* tergolong rendah.

Nilai rata-rata pada umur perusahaan yang dirumuskan dengan Logaritma natural dari jumlah tahun perusahaan sebesar 3,01. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Umur perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 3,01; nilai terendah sebesar 1,39 dengan kode perusahaan SKLT dan nilai tertinggi sebesar 3,74 dengan kode perusahaan WTON. Nilai standar deviasi sebesar 0,57 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 2,31 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel umur perusahaan tergolong rendah.

Nilai rata-rata pada kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA yaitu perbandingan laba bersih dengan total asset sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,05; nilai terendah sebesar -0,6 dengan kode perusahaan

WTON dan nilai tertinggi sebesar 0,17 dengan kode perusahaan STTP. Nilai standar deviasi sebesar 0,046 lebih kecil dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel kinerja perusahaan tergolong cukup rendah.

Nilai rata-rata pada konservatisme akuntansi yang dirumuskan dengan Rasio Total Akreal (*Net Income - Operating Cash Flow*) terhadap Laba Bruto sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0.02; nilai terendah sebesar -0,81 dengan kode perusahaan INAI dan nilai tertinggi sebesar 1,30 dengan kode perusahaan ISSP. Nilai standar deviasi sebesar 0,32 lebih besar dibandingkan rata-rata (mean) sebesar 0,08 yang menunjukkan bahwa perbedaan data pada variabel kinerja perusahaan tergolong cukup tinggi.

4.3 Analisis Data dan Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sekumpulan uji statistik yang digunakan untuk memverifikasi bahwa data yang akan dianalisis memenuhi asumsi yang diperlukan untuk menggunakan teknik analisis statistik parametrik seperti uji-t, uji F dan regresi. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh data termasuk uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov diperoleh output yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data)

Model 1.		Unstdzd. Res.
N		156
Absolute	,111	
Positive	,111	
Negative	-,097	
	1,386	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043

Model 2. (setelah dihilangkan data <i>outlier</i>)		Unstdzd. Res.
N		102
Absolute	,060	
Positive	,060	
Negative	-,043	
	,606	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

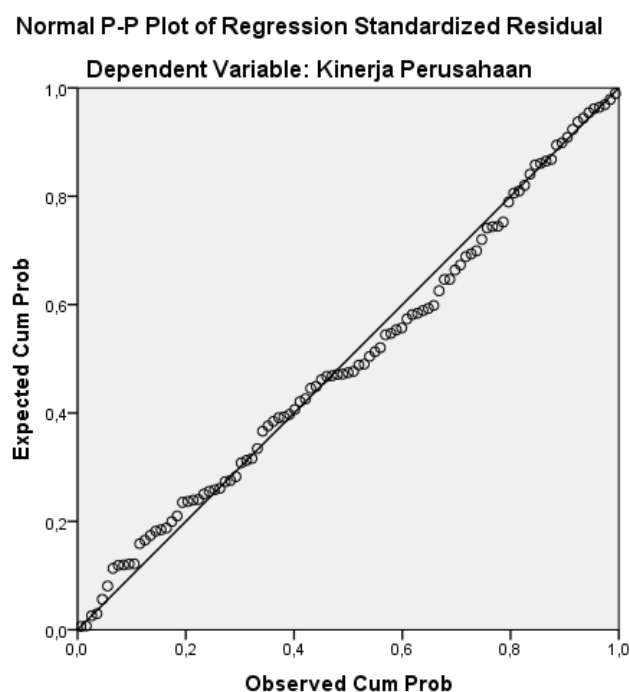
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa distribusi data penelitian pada nilai *unstandardized residual* pada pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi memiliki angka Z hitung (*Kolmogorov Smirnov*) sebesar 1,386 dan nilai probabilitas sebesar $0,043 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$; sehingga termasuk data yang berdistribusi tidak normal.

Salah satu cara merubah data tidak normal menjadi normal dengan menghilangkan data yang mengandung outlier yaitu data dengan nilai Z skor lebih besar dari 3. Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa distribusi data penelitian pada nilai *unstandardized residual* setelah dihilangkan data outlier memiliki angka Z

hitung sebesar 0,606 dan nilai probabilitas sebesar $0,857 >$ taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan data penelitian dari 156 menjadi 102 disebabkan karena adanya data outlier yang dihilangkan dari model regresi; sehingga termasuk data yang berdistribusi normal dan layak diujikan ke pengujian parametrik (regresi linier). Gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1
Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot



Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal sehingga tergolong data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Regresi bebas dari gangguan *multikolinieritas* apabila nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Variables	Tolerance	VIF
Konsentrasi Kepemilikan	,610	1,639
Kepemilikan Manajerial	,593	1,686
Kepemilikan Institusional	,540	1,853
Ukuran Perusahaan	,765	1,306
Leverage	,758	1,319
Umur Perusahaan	,411	1,040
X1.Z (CONC*CONSERV)	,674	2,434
X2.Z (MANAG*CONSERV)	,460	1,485
X3.Z (INSTIT*CONSERV)		2,175

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk VIF untuk variabel Konsentrasi Kepemilikan sebesar 1,639; VIF untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1,686; VIF untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1,853; VIF pada interaksi Konsentrasi Kepemilikan dengan konservatisme akuntansi (X1.Z) sebesar 2,434; VIF pada interaksi Kepemilikan Manajerial dengan konservatisme akuntansi (X2.Z) sebesar 1,485 dan VIF pada interaksi Kepemilikan Institusional dengan konservatisme akuntansi (X3.Z) sebesar 2,175. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 , maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan *multikolinieritas* dalam model regresinya.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408	,167	,084	,04451	1,967

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Pada penelitian didapatkan hasil *DW Test (Durbin Watson Test)* sebesar 1,967 ($n=102$, $k=9$, $du = 1,862$; $4-du = 2,138$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah *autokolerasi*, karena angka *DW test* berada diantara (du tabel) dan ($4-du$ tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan output sebagai berikut :

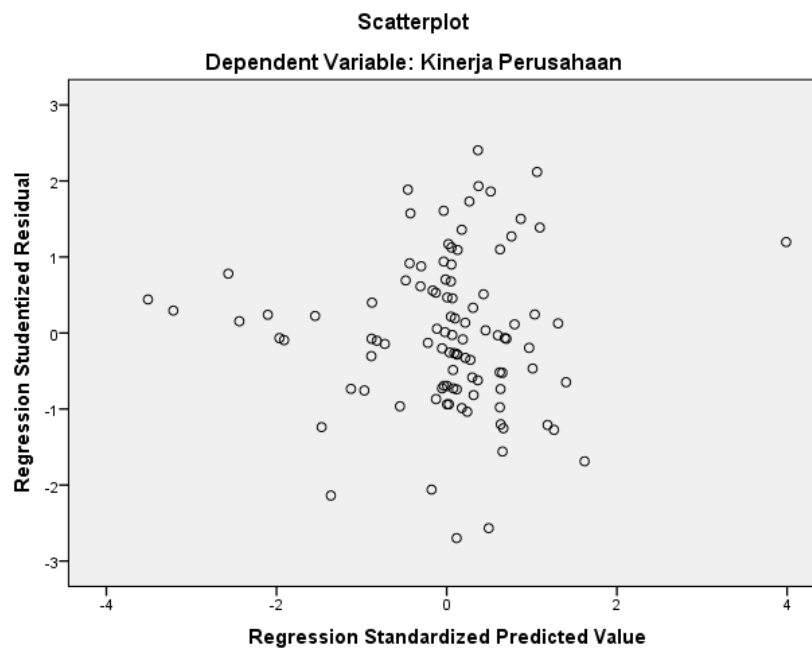
Tabel 4. 6
Uji Glejser

c	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Konsentrasi Kepemilikan	-,029	-,236	,814
Kepemilikan Manajerial	,014	,109	,913
Kepemilikan Instiusional	,155	1,179	,241
Ukuran Perusahaan	-,145	-1,318	,191
Leverage	-,106	-,958	,341
Umur Perusahaan	,129	1,313	,193
X1.Z (CONC*CONSERV)	,194	1,289	,201
X2.Z (MANAG*CONSERV)	,167	1,423	,158
X3.Z (INSTIT*CONSERV)	-,045	-,316	,753

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel bebas (Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional), dengan konservatisme akuntansi sebagai moderasi bernilai lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresinya. Selain itu dapat pula dengan melihat grafik scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



4.3.2 Uji Hipotesis

4.3.2.1 Hasil Regresi

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dalam memprediksi Kinerja Perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi periode tahun 2017-2019 pada perusahaan manufaktur di BEI dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Regresi Linier Berganda

	B	t	Sig.
(Constant)	,117	1,134	,260
Konsentrasi Kepemilikan	,073	2,363	,020
Kepemilikan Manajerial	-,223	-1,605	,112
Kepemilikan Institusional	-,038	-,954	,343
Ukuran Perusahaan	-,002	-,676	,501
Leverage	-,001	-,206	,837
Umur	,001	,109	,914
X1.Z (CONC*CONSERV)	-,079	-3,444	,001
X2.Z (MANAG*CONSERV)	,015	,626	,533
X3.Z (INSTIT*CONSERV)	,047	2,512	,014

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel 4.7 di atas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu $Y = 0,117 - 0,073 \text{ CONC}_{it} - 0,223 \text{ MANAG}_{it} - 0,038 \text{ INSTIT}_{it} - 0,002 \text{ SIZE}_{it} - 0,001 \text{ LEVER}_{it} + 0,001 \text{ AGE}_{it} - 0,079 \text{ CONC*CONSERV}_{it} + 0,015 \text{ MANAG*CONSERV}_{it} + 0,047 \text{ INSTIT*CONSERV}_{it} + \varepsilon$ yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a = konstanta (nilai mutlak y) bernilai positif artinya apabila Konsentrasi Kepemilikan (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3), dengan konservatisme akuntansi sebagai moderasi bernilai konstan, maka kemungkinan (kecenderungan) Kinerja Perusahaan mengalami kenaikan.
- b_1 = koefisien regresi Konsentrasi Kepemilikan bernilai positif artinya apabila Konsentrasi Kepemilikan mengalami kenaikan maka kemungkinan (kecenderungan) menyebabkan kenaikan Kinerja Perusahaan.

- b_2 = koefisien regresi Kepemilikan Manajerial bernilai negatif artinya apabila Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan Kinerja Perusahaan.
- b_3 = koefisien regresi Kepemilikan Institusional bernilai negatif artinya apabila Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan Kinerja Perusahaan.
- b_4 = koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan Kinerja Perusahaan.
- b_5 = koefisien regresi leverage bernilai negatif artinya apabila leverage mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan Kinerja Perusahaan.
- b_6 = koefisien regresi umur perusahaan bernilai positif artinya apabila umur perusahaan mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan kenaikan Kinerja Perusahaan.
- b_7 = koefisien regresi interaksi Konsentrasi Kepemilikan dengan konservatisme akuntansi ($X_1.Z$) bernilai negatif artinya apabila interaksi Konsentrasi Kepemilikan dengan konservatisme akuntansi ($X_1.Z$) mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan penurunan Kinerja Perusahaan.

- b_8 = koefisien regresi interaksi Kepemilikan Manajerial dengan konservatisme akuntansi (X2.Z) bernilai positif artinya apabila interaksi Kepemilikan Manajerial dengan konservatisme akuntansi (X2.Z) mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan kenaikan Kinerja Perusahaan.
- b_9 = koefisien regresi interaksi Kepemilikan Institusional dengan konservatisme akuntansi (X3.Z) bernilai positif artinya apabila interaksi Kepemilikan Institusional dengan konservatisme akuntansi (X3.Z) mengalami kenaikan maka kemungkinan (kencenderungan) menyebabkan kenaikan Kinerja Perusahaan.

4.3.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu: Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Output Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408	,167	,084	,04451

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Pada penelitian ini, berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah sebesar 0,084. Hal ini berarti bahwa variabel Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional mampu

menerangkan Kinerja Perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi sebesar 8,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 8,4\% = 91,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi hanya memberikan kontribusi yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Hal ini disebabkan karena adanya hasil tidak signifikan pada uji pengaruh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional mampu menerangkan kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi, dapat pula disebabkan karena pengaruhnya bernilai negatif sehingga mengurangi nilai koefisien determinasi.

4.3.2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas: konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,036	9	,004	2,021	,046
Residual	,180	91	,002		
Total	,216	100			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 2,021 dan nilai probabilitas sebesar $0,046 <$ taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model regresi.

4.3.2.4 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas: konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,363 dan nilai probabilitas sebesar $0,020 <$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan.

b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1,605 dan nilai probabilitas sebesar 0,112 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kenaikan kinerja perusahaan.

c) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,954 dan nilai probabilitas sebesar 0,343 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kenaikan kinerja perusahaan.

d) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan

konservatisme akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -3,444 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 < taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Adanya

pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan. Konservatisme akuntansi yang tinggi dapat mempengaruhi konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

e) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,626 dan nilai probabilitas sebesar 0,533 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan kinerja perusahaan.

f) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,512 dan nilai probabilitas sebesar 0,014 < taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan secara parsial dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa

konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Konsentrasi kepemilikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan **H1 ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Lestari & Juliarto (2017) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Aryani (2020) yang menemukan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil riset menunjukkan signifikan dan positif antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan dalam sebuah perusahaan (yaitu, semakin besar persentase saham yang dikuasai oleh beberapa pemegang saham utama), semakin baik kinerja perusahaan. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi bisa memiliki risiko, seperti berkurangnya pengaruh dan perlindungan bagi pemegang saham minoritas, serta potensi

terjadinya keputusan yang menguntungkan pemilik mayoritas tetapi merugikan kepentingan jangka panjang perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya. Dengan kepemilikan yang terkonsentrasi, konflik antara pemilik dan manajemen (konflik keagenan) dapat berkurang karena pemilik yang signifikan dapat langsung mengawasi dan mengontrol manajemen. Pemilik mayoritas memiliki kemampuan dan insentif lebih besar untuk memastikan efisiensi operasional dan strategi jangka panjang yang menguntungkan, dibandingkan dengan pemegang saham kecil yang tersebar.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kenaikan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H2 ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan Lestari & Juliarto (2017) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini sesuai dengan temuan Pangaribuan (2017) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemungkinan penolakan hipotesis ini terjadi adalah karena kepemilikan manajerial dalam perusahaan terlalu rendah sehingga pengaruhnya kurang optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset ini menunjukkan pengaruh antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan tidak cukup kuat untuk diakui secara statistik dalam penelitian tersebut. Dengan kata lain, variasi dalam kepemilikan manajerial tidak terkait dengan perubahan yang konsisten dalam kinerja perusahaan. Salah satu asumsi umum adalah bahwa kepemilikan manajerial dapat memotivasi manajer untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham karena mereka sendiri adalah pemegang saham. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti strategi perusahaan, kondisi pasar, kepemimpinan, dan tata kelola perusahaan daripada oleh seberapa banyak saham yang dimiliki oleh manajer. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan manajerial bisa menjadi faktor dalam beberapa konteks atau jenis perusahaan, secara keseluruhan, itu bukanlah penentu utama kinerja perusahaan dalam konteks penelitian ini. Adanya manajer yang juga sebagai pemegang saham tidak cukup untuk menjamin peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kenaikan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa

Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H3 ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Lestari & Juliarto (2017) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Pangaribuan (2017) yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan institusi yang menjadi mayoritas ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung lebih mengutamakan kepentingannya sendiri.

Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan perubahan dalam tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan perubahan dalam kinerja perusahaan. Meskipun institusi keuangan seringkali dianggap sebagai pemegang saham yang mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang ketat, hasil ini menunjukkan bahwa kehadiran mereka tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti strategi perusahaan, kondisi pasar, kompetensi manajemen, dan tata kelola perusahaan daripada oleh kepemilikan institusional. Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional bisa menjadi faktor dalam beberapa konteks atau jenis perusahaan, secara keseluruhan, itu bukanlah penentu utama kinerja perusahaan dalam konteks penelitian ini.

4.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan. Konservatisme akuntansi yang tinggi memperkuat pengaruh dari konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan terhadap pengurangan dampak negatif konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan **H4 ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Hamdan (2017) menemukan Konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan terhadap pengurangan dampak negatif konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi interaksi antara konsentrasi kepemilikan dengan konservatisme akuntansi. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa ketika konsentrasi kepemilikan meningkat dan perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai alat tata kelola dan pengawan, kinerja perusahaan cenderung menurun. Peningkatan konservatisme pada konsentrasi kepemilikan cenderung menurunkan

kinerja perusahaan, dan pengaruh ini signifikan setelah mempertimbangkan efek moderasi dari konservatisme akuntansi. Pemegang saham besar memiliki kekuatan untuk membuat keputusan yang memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan perusahaan secara keseluruhan, yang bisa mengarah pada keputusan yang tidak optimal bagi kinerja perusahaan. Sebagai pengendali perusahaan, pemilik mayoritas dapat dengan leluasa memilih alat tata kelola perusahaan lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan memaksimalkan kepentingannya sebagai pemilik mayoritas.

4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan secara parsial dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam mengkonsolidasi dampak positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H5 ditolak**.

Hasil ini tidak sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Hamdan (2017) menemukan konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan terhadap pengurangan dampak negatif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penolakan ini kemungkinan dikarenakan kepemilikan manajerial

dalam perusahaan yang terlalu rendah sehingga walaupun telah dipengaruhi oleh variabel konservatisme akuntansi tidak cukup signifikan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian tidak menemukan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, ada indikasi bahwa dalam konteks konservatisme akuntansi, hubungan yang ada cenderung negatif, meskipun tidak signifikan. Meskipun kepemilikan saham oleh manajer sering diasumsikan dapat meningkatkan kinerja karena meningkatkan alignment antara kepentingan manajer dan pemegang saham, hasil ini menunjukkan bahwa ini tidak selalu terjadi. Konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan dapat mempengaruhi hubungan ini. Misalnya, manajer yang memiliki saham mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil risiko yang bisa berpotensi merugikan perusahaan. Kinerja perusahaan mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti strategi perusahaan, kondisi pasar, tata kelola perusahaan, atau kompetensi manajemen daripada oleh kepemilikan manajerial itu sendiri.

4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan secara parsial dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa konservatisme

akuntansi sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dampak positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H6 diterima**.

Hasil ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Hamdan (2017) menemukan Konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dampak positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perusahaan. Ini berarti bahwa konservatisme akuntansi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Institusi keuangan seringkali memiliki sumber daya dan keahlian yang cukup untuk melakukan pengawasan dan tata kelola yang efektif, yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Kehadiran investor institusional dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat berperan dalam memperkuat hubungan positif ini dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara lebih hati-hati dan realistis, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijaksana oleh institusi. Laporan keuangan lebih realistis dan konservatif, yang

mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor institusional. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemilikan institusional dan praktik akuntansi konservatif dapat membawa manfaat besar bagi kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan **H1 ditolak**.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H2 ditolak**.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H3 ditolak**.
4. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan terhadap

pengurangan dampak negatif konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan **H4 ditolak**.

5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam mengkonsolidasi dampak positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H5 ditolak**.
6. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan dampak positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan **H6 diterima**.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu

1. Periode penelitian selama 3 tahun dan jumlah sampel penelitian hanya 52 perusahaan manufaktur di BEI dengan jumlah 156 data observasi yang dikurangi outlier menjadi 102 data observasi.
2. Kontribusi keterkaitan variabel bebas dalam menerangkan kinerja keuangan hanya sebesar 8,4%.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat ditemukan setelah melakukan analisis penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bagi investor hendaknya dapat memperhatikan interaksi konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi dalam memprediksi kinerja perusahaan. Untuk penelitian mendatang, dapat mengubah obyek penelitian tidak hanya pada sektor manufaktur namun dapat menggunakan obyek lain seperti perusahaan non keuangan, sektor LQ45, sektor JII dan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. (2020). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomika, Bina Bangsa Ekonomika*, 13(02), 277–286.
- Berle, A. A., & Means, G. (1932). *The Modern Corporation and Private Property*. New York: The Macmillan Company.
- Bliss, J. H. (1924). *Management through Accounts*. New York: The Ronald Press Co.
- Brickley, J. A., Lease, R. C., & Smith, C. W. (1988). Ownership structure and voting on antitakeover amendments. *Journal of Financial Economics*, 20(C), 267–291. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90047-5](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90047-5)
- Cullinan, C. P., Wang, F., Wang, P., & Zhang, J. (2012). Ownership structure and accounting conservatism in China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(1), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2012.01.001>
- Fama, E. F., Bhattacharya, S., Becker, G., Black, F., Blume, M., Bradley, M., ... Zimmerman, J. (1980). Agency Problems and the Theory of the Firm. In *Journal of Political Economy* (Vol. 88).
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2009). Accounting conservatism and corporate governance. *Review of Accounting Studies*, 14(1), 161–201. <https://doi.org/10.1007/s11142-007-9060-1>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi 9* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hall, M., & Weiss, L. (1967). Firm Size and Profitability. *The Review of Economics and Statistics*, 49(3), 319. <https://doi.org/10.2307/1926642>
- Hamdan, A. M. M. (2017). The role of accounting conservatism in the relationship between ownership structure and firm performance. *International Journal of Critical Accounting*, 9(5/6), 524. <https://doi.org/10.1504/ijca.2017.10011638>
- Hamdan, A. M. M., Mustaha, S. M. S., & Al-Sartawi, A. A. M. (2013). Australasian Accounting Business and Finance Journal The Audit Committee Characteristics and Earnings Quality: Evidence from Jordan Recommended Citation Hamdan. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 7(4), 51–80. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=2839158><http://ro.uow.edu.au/aabfj><http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol7/iss4/5>Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=283915>
- Hamdan, M., Al-Hayale, T., & Aboagela, E. M. (2012). The impact of audit

- committee characteristics on firm performance: Additional Evidence from Jordan. *European Business Research Conference Proceedings 2012*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3648194>
- Hartono, J. (2008a). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Hartono, J. (2008b). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Keli). Yogyakarta: BPFPE.
- Husaini, U. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/10269>
- Khamis, R., Hamdan, A. M., & Elali, W. (2015). The relationship between ownership structure dimensions and corporate performance: Evidence from Bahrain. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 9(4), 38–56. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v9i4.4>
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x>
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Morck, R., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1988). Management ownership and market valuation. An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20(C), 293–315. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90048-7](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90048-7)
- Nur'aeni, D. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan*. 1–85.
- Pangaribuan, R. C. (2017a). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*. 1–21.
- Pangaribuan, R. C. (2017b). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*.
- Paniagua, J., Rivelles, R., & Sapena, J. (2018). Corporate governance and financial

- performance: The role of ownership and board structure. *Journal of Business Research*, 89(January), 229–234. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.060>
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(8), 663–676.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba*. 23(1), 13–22. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, ed.). Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Sari, M. L. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 165–175. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (1st ed.; Musfialdi, ed.). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Setijaningsih: Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. In *Jurnal Akuntansi*.
- Simon, W. E., & Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=414522>
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pertama). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tricker, R. I. B. (2012). The evolution of corporate governance. In *The SAGE Handbook of Corporate Governance* (Vol. 7175). <https://doi.org/10.4135/9781446200995.n1>
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40. *Undang-Undang Republik Perseroan Terbatas*. , (2007).
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Widati, L. W., Sudiyatno, B., Suwarti, T., & Indriyaningrum, K. (2023). An Empirical Study of the Impact of Accounting Conservatism and Ownership Structure on Firm Performance in Indonesia. *Business Perspectives and Research*. <https://doi.org/10.1177/22785337221148544>

Wolfe, J., & Aida Sauaia, A. C. (2005). The Tobin q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/104687810527523>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Nama Perusahaan	Kode
PT Samator Indo Gas Tbk	AGII
PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
PT Astra International Tbk	ASII
PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT
PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
PT Chitose Internasional Tbk	CINT
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
PT Gudang Garam Tbk	GGRM
PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL
PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
PT Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
PT Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
PT Indospring Tbk	INDS
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
PT Kimia Farma Tbk	KAEF
PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
PT Kino Indonesia Tbk	KINO
PT Lion Metal Works Tbk	LION
PT Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH
PT Malindo Feedmill Tbk	MAIN
PT Martina Berto Tbk	MBTO
PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA
PT Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
PT Sekar Laut Tbk	SKLT
PT Semen Baturaja Tbk	SMBR

Nama Perusahaan	Kode
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
PT Siantar Top Tbk	STTP
PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
PT Trisula International Tbk	TRIS
PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
PT Voksel Electric Tbk	VOKS
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON

Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi Kepemilikan	102	.18	.91	.5083	.18492
Kepemilikan Manajerial	102	.00	.21	.0257	.04160
Kepemilikan Institusional	102	.32	1.00	.8383	.15015
Ukuran Perusahaan	102	25.80	32.20	28.7684	1.55838
Leverage	102	.15	5.85	2.3077	.98363
Umur	102	1.39	3.74	3.0054	.57438
Kinerja Perusahaan	102	-.06	.17	.0499	.04651
Konservatisme Akuntansi	102	-.81	1.30	.0181	.31764
Valid N (listwise)	102				

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08765334
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

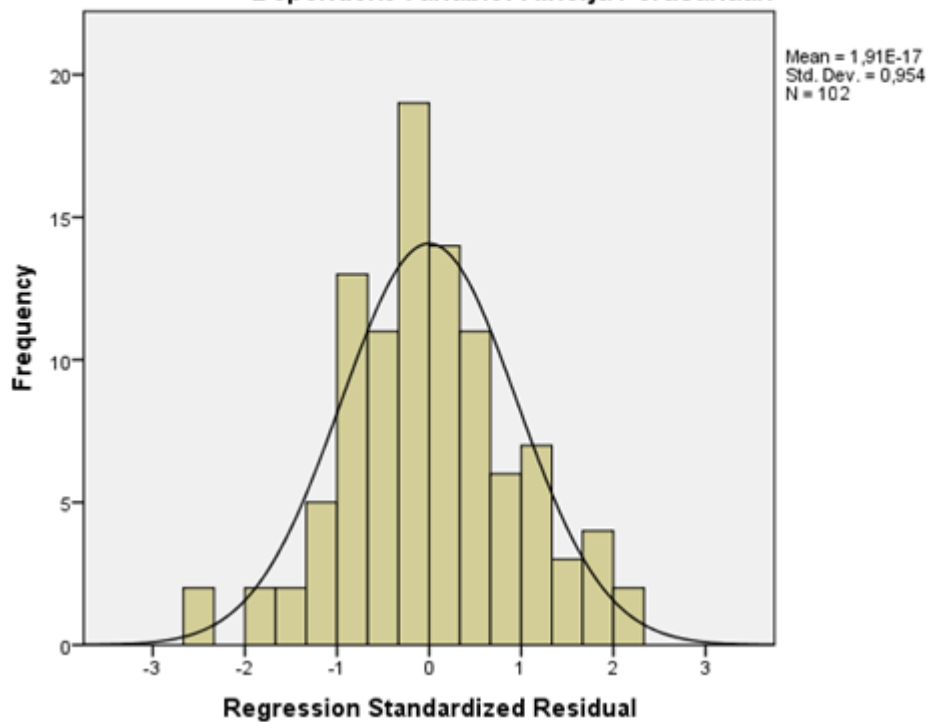
		Unstandardized Residual (Setelah dihilangkan data outlier)
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04245791
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,606
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

a. Test distribution is Normal.

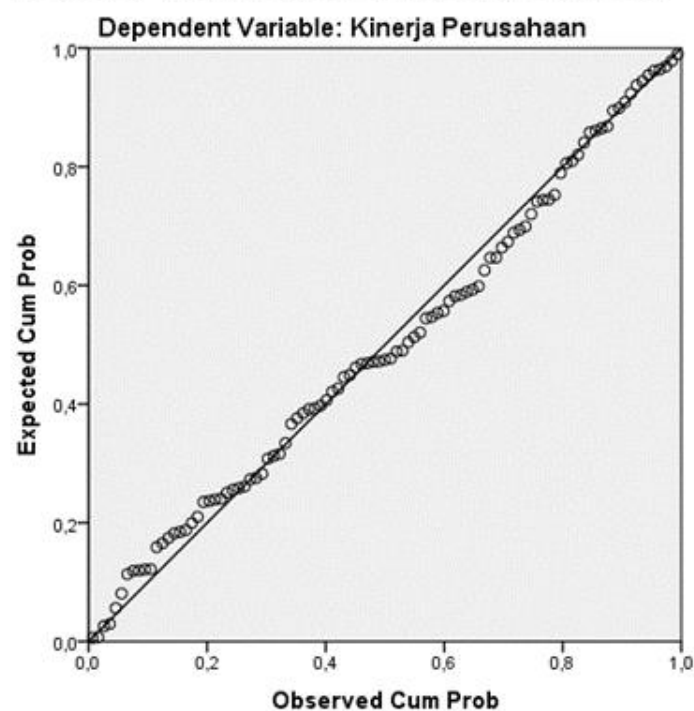
b. Calculated from data.

Histogram

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,167	,084	,04451	1,967

a. Predictors: (Constant), X3.Z, Umur, X2.Z, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, X1.Z

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,117	,103		1,134	,260		
	Konsentrasi Kepemilikan	,073	,031	,290	2,363	,020	,610	1,639
	Kepemilikan Manajerial	-,223	,139	-,199	-1,605	,112	,593	1,686
	Kepemilikan Institusional	-,038	,040	-,124	-,954	,343	,540	1,853
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,074	-,676	,501	,765	1,306
	Leverage	-,001	,005	-,023	-,206	,837	,758	1,319
	Umur	,001	,008	,011	,109	,914	,962	1,040
	X1.Z	-,079	,023	-,514	-3,444	,001	,411	2,434
	X2.Z	,015	,024	,073	,626	,533	,674	1,485
	X3.Z	,047	,019	,355	2,512	,014	,460	2,175

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

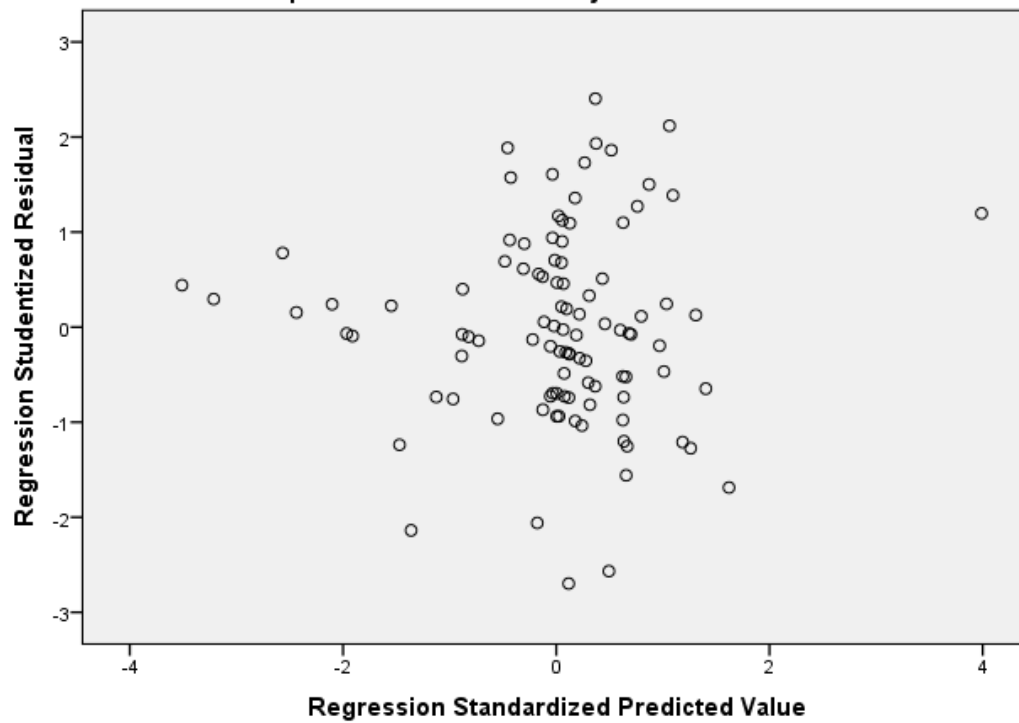
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,221	,337		,656	,514
	Konsentrasi Kepemilikan	-,024	,101	-,029	-,236	,814
	Kepemilikan Manajerial	,049	,454	,014	,109	,913
	Kepemilikan Instusional	,155	,132	,155	1,179	,241
	Ukuran Perusahaan	-,014	,011	-,145	-1,318	,191
	Leverage	-,016	,017	-,106	-,958	,341
	Umur	,034	,026	,129	1,313	,193
	X1.Z	,096	,075	,194	1,289	,201
	X2.Z	,111	,078	,167	1,423	,158
	X3.Z	-,019	,061	-,045	-,316	,753

a. Dependent Variable: Abs.Ut

Scatterplot

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan



Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,167	,084	,04451	1,967

a. Predictors: (Constant), X3.Z, Umur, X2.Z, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, X1.Z

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	9	,004	2,021	,046 ^b
	Residual	,180	91	,002		
	Total	,216	100			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X3.Z, Umur, X2.Z, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, X1.Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,117	,103		1,134	,260		
	Konsentrasi Kepemilikan	,073	,031	,290	2,363	,020	,610	1,639
	Kepemilikan Manajerial	-,223	,139	-,199	-1,605	,112	,593	1,686
	Kepemilikan Institusional	-,038	,040	-,124	-,954	,343	,540	1,853
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,074	-,676	,501	,765	1,306
	Leverage	-,001	,005	-,023	-,206	,837	,758	1,319
	Umur	,001	,008	,011	,109	,914	,962	1,040
	X1.Z	-,079	,023	-,514	-3,444	,001	,411	2,434
	X2.Z	,015	,024	,073	,626	,533	,674	1,485
	X3.Z	,047	,019	,355	2,512	,014	,460	2,175

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan